
LITERASI DIGITAL : IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI TK PLUS BUDIMAN KABUPATEN SUBANG TAHUN AJARAN 2021/2022

Ika Kartika¹, Dadang Hafid², Riska Aprilianti³

Universitas Sebelas April¹²³

Info Artikel

Article history:

Received Aug 29, 2022

Revised Sept 05, 2022

Accepted Sept 21, 2022

Kata kunci:

*literasi digital, pembelajaran,
pandemi covid 19.*

Keywords:

*digital literacy, learning, covid
19 pandemic*

*Corresponding Author:

Ika Kartika

Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Sebelas April

Jl. Angkrek Situ No 09

Email: ika39578@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan adanya pandemi COVID 19 yang sedang melanda di seluruh dunia termasuk Indonesia, kegiatan pembelajaran sementara harus dilaksanakan dengan sistem jarak jauh atau daring. Dari gambaran tersebut peneliti mencoba mencari tahu bagaimana implementasi literasi digital pada pembelajaran selama pandemi COVID 19. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Budiman. Jumlah subjek 16 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru dan 14 orang tua siswa. Teknik pengambilan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi digital sebagian dari subjek telah mengetahui apa itu literasi digital dalam dunia pendidikan, memiliki pengetahuan mengenai tata cara penggunaan media digital maupun manfaat dari media digital tersebut. Sedangkan subjek dari orang tua sebagian memiliki pemahaman tentang literasi digital, akan tetapi dari sebagian lainnya banyak yang kurang memahami, bahkan ada yang tidak mengenali sama sekali kata literasi digital itu sendiri. Adapun penggunaan media digital dimana kepala sekolah dan guru menggunakan media digital laptop dan *handphone* untuk membuat program dan media pembelajaran, sedangkan orang tua hanya mempergunakan *handphone* saja dalam mengerjakan pembelajaran anak.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the COVID 19 pandemic that is hitting all over the world including Indonesia, temporary learning activities must be carried out using a remote or online system. From this description, the researcher tries to find out how to implement digital literacy in learning during the COVID 19 pandemic. This research method uses qualitative descriptive research. This research was conducted in TK Plus Budiman. The number of subjects was 16 people consisting of 1 principal, 1 teacher and 14 parents. The technique of collecting data from this research is by using observation, interviews and documentation. Data analysis using data reduction methods, data presentation, and conclusions. The results of the study showed that knowledge about digital literacy, some of the subjects already knew what digital literacy was in the world of education, had knowledge of the procedures for using digital media and the benefits of digital media. While some of the subjects from parents have an understanding of digital literacy, many others don't understand, some even don't recognize the word digital literacy at all. The use of digital media where principals and teachers use digital media laptops and cellphones to create programs and learning media, while parents only use cellphones in doing their children's.

© 2022 Universitas Sebelas April – Sumedang



1. PENDAHULUAN

Sejak adanya pandemi *coronavirus disease 19* (COVID-19) pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan di rumah. Dari kebijakan tersebut ternyata memiliki dorongan bagi sekolah untuk membuat pembelajaran jarak jauh (*daring*). Dalam proses pembelajaran jarak jauh, perlu adanya dukungan dengan keberadaan teknologi digital. Seperti kita ketahui bahwa perkembangan teknologi digital begitu pesat dan sudah menyebar kepada seluruh lapisan masyarakat. Namun kenyataannya hampir sebagian masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik.

Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Dampak negatif tersebut muncul sebagai akibat dari penggunaan yang salah atau tidak bertanggung jawab dari yang menggunakan. Teknologi digital perlu dipilih sesuai kebutuhan dan menjadi media edukasi yang mampu menjembatani sebuah informasi kepada pengguna. Informasi tersebut dalam konteks ilmu pengetahuan, sejarah, budaya, dan kreasi yang dapat diakses melalui adanya teknologi. Melalui teknologi digital sebuah pengetahuan dapat dijelaskan dan dapat diperluas melalui konten materi dan prosedur pembelajaran di dalam sekolah termasuk dalam pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang tidak lepas dari adanya teknologi digital. Peranan teknologi bagi pembelajaran di PAUD sangat penting guna mempermudah materi yang akan disampaikan pada anak. Selain itu teknologi berperan juga dalam membentuk pengetahuan anak. Sehingga guru dan siswa tidak akan bisa lepas dari hadirnya teknologi. Edukasi sejak dini sangat penting mengenai penggunaan teknologi digital melalui PAUD. Melalui pendidikan sejak dini diharapkan siswa dapat membentuk pribadi yang bijak dalam memanfaatkan teknologi. Lembaga PAUD menjadi tempat yang tepat dikarenakan menurut Sujiono (2016:7) mengemukakan bahwa “Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya mencakup semua usaha serta perbuatan yang dilaksanakan oleh orang tua serta pendidik dalam merawat, mengasuh serta mendidik anaknya dengan membentuk lingkungan maupun aura yang bisa membuat anak menemukan pengalaman yang memberikan peluang serta guna memahami dan mengetahui yang didapatkan anak dari lingkungan berdasarkan pengamatan, menirukan serta bereksperimen yang terjadi berulang juga melibatkan semua potensi kecerdasan anak”.

Selain sebagai usaha dalam membentuk potensi kecerdasan anak, PAUD juga dapat membantu meningkatkan potensi anak dikarenakan pada usia 0-6 tahun disebut dengan *golden age period* (masa keemasan). Masa keemasan yaitu masa paling berharga untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi emosi maupun sosial. Anak tumbuh dengan cara berhubungan dengan lingkungan alam dan masyarakat. Selain itu anak tumbuh dan berkembang berdampingan dengan perkembangan zaman dimana hadirnya teknologi digital.

Teknologi digital memberikan informasi bagi anak dalam mengakses, memilih dan memanfaatkan konten yang ada didalamnya. Kemampuan dalam menelusuri informasi melalui teknologi digital membutuhkan sebuah kemampuan dalam ketepatan dan kualitas. Kemampuan tersebutlah yang disebut dengan literasi digital. Program literasi digital diperlukan untuk mewujudkan pengguna yang mampu mereka butuhkan, strategi dalam menelusuri sumber informasi yang relevan, menimbang, menggunakan dan menyebarkannya secara benar (Sudarsono, 2007:1). Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai, namun saat ini konsep literasi ini terus berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya literasi digital (UNESCO, 2005:148).

Menurut Herlina, D (2017:11) “Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan Informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari”. Oleh sebab itu literasi digital diperlukan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya pada saat anak memilih konten yang tepat. Selain itu anak memiliki kompetensi dalam memahami, menganalisis, mengatur, mengevaluasi informasi dengan memakai teknologi digital. Literasi yang tidak baik bisa mengganggu pada psikologis anak. Hal ini diakibatkan oleh emosi anak atau siswa yang masih labil. Anak dalam menerima informasi belum mempunyai filter yang bagus, mereka menerima secara instan karena tidak didasari tentang kebenaran dan asal informasi tersebut. Ketidakmampuan anak mengartikan literasi digital berakibat pada watak dan sikap anak.

Kemampuan literasi yang tinggi akan membuat pengguna lebih kreatif, kritis, dan solutif. Anda dapat melihat, menyimak dan menganalisa segala informasi yang didapat, sehingga tidak mudah termakan hoaks. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk mengetahui sejauh mana implementasi literasi digital pada pembelajaran di PAUD diterapkan pada masa pandemi COVID 19. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi literasi digital pada pembelajaran TK Plus Budiman di masa pandemi COVID 19.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus peneliti untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini menggunakan observasi. Teknis analisis data

3. PEMBAHASAN

Dalam kemampuan pengetahuan memahami literasi digital dapat disimpulkan mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran di TK Plus Budiman pada masa pandemi COVID 19 bahwa sejauh mana pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi pada pembelajaran di sekolah selama pandemi COVID 19. Menurut pendapat Herlina, D (2017:11) “Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan Informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari” dan menurut Gilster, P (Kemendikbud, 2017:7) istilah literasi digital bukan hal yang baru di dunia pendidikan, istilah literasi digital dikemukakan pertama kali sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber sehari-hari. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti *computer*.

Keterlibatan orang tua dalam media digital pada pembelajaran sangat berpengaruh dalam implementasi literasi digital pada pembelajaran anak usia dini agar terbentuknya sasaran literasi digital yang sesuai dengan menurut (Kemendikbud, 2017: 19). Sasaran literasi digital dalam keluarga yang lebih spesifik adalah sebagai meningkatnya jumlah dan variasi bahan bacaan literasi digital yang dimiliki keluarga, meningkatnya frekuensi membaca bahan bacaan literasi digital dalam keluarga setiap harinya, meningkatnya jumlah bacaan literasi digital yang dibaca oleh anggota keluarga, meningkatnya frekuensi akses anggota keluarga terhadap penggunaan internet secara bijak, meningkatnya intensitas pemanfaatan media digital dalam berbagai kegiatan di keluarga, meningkatnya jumlah pelatihan literasi digital yang aplikatif dan berdampak pada keluarga dan memahami penggunaan media digital. Sedangkan menurut pendapat Glistler, P (Nasionalita 2020:18) terdapat 4 kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang telah mampu melakukan literasi digital diantaranya pencarian di internet (*Internet Searching*), pandu

arah *hypertext (Hypertextual Navigation)*, evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*).

Perkembangan digital literasi dan kecanggihan zaman, teknologi- teknologi yang berukuran kecil pun bisa memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap remaja. berikut adalah masalah yang sering terjadi pada remaja di era digital adalah yang pertama, kecanduan internet, yang kedua, *game online*, yang ketiga, penyebaran berita hoax dan sara, perubahan sikap (*Attitude*), pengaruh psikologi (sosial media). Dampak positif dari media digital bahwa media digital memiliki banyak dampak positifnya salah satunya untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dampak positif era digital menurut pendapat Setiawan, W (2017:4) seperti informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya, tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan kita, munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat, meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran *online* dan diskusi *online* yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Sesuai dengan pendapat Kementerian Komunikasi dan Informatika dkk (2021:11) bahwa ada beberapa indikator dan subindikator dari penggunaan media digital sebagai berikut :

1. Pengetahuan dasar mengenai lanskap digital – internet dan dunia maya
Mengetahui jenis-jenis perangkat keras dan perangkat lunak (perangkat dan fitur proteksi), dan memahami jenis-jenis perangkat keras dan perangkat lunak (perangkat dan fitur proteksi)
2. Pengetahuan dasar mengenai mesin pencarian informasi, cara penggunaan dan pemilihan data
Mengetahui jenis-jenis mesin pencarian informasi, cara penggunaan dan memilah data, mengetahui cara mengakses dan memilah data di mesin pencarian informasi, memahami jenis-jenis mesin pencarian informasi dan kegunaannya dan mengetahui jenis-jenis aplikasi percakapan dan media sosial.
3. Pengetahuan dasar mengenai aplikasi percakapan dan media sosial
Mengetahui cara mengakses aplikasi percakapan dan media sosial, mengetahui ragam fitur yang tersedia di aplikasi percakapan dan media sosial dan mengetahui jenis-jenis aplikasi dompet dompet digital, lokapasar dan transaksi digital
4. Pengetahuan dasar mengenai aplikasi digital, lokapasar, dan transaksi digital

Mengetahui cara mengakses aplikasi dompet digital, lokapasar, dan transaksi digital dan memahami fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi dompet digital, lokapasar, dan transaksi digital.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang literasi digital memiliki keberagaman pengetahuan, kepala sekolah dan guru memiliki cukup pengetahuan tentang literasi digital sehingga mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID 19. Pemahaman menggunakan media digital dalam implementasi pembelajaran anak usia dini di masa pandemi COVID 19 menunjukkan bahwa semua subjek telah mempergunakan media digital, dimana kepala sekolah dan guru mempergunakan laptop dan *handphone* sementara orang tua hanya mempergunakan *handphone* saja. Dalam menyusun rencana pembelajaran keterampilan kepala sekolah dan guru menunjukkan mampu mengimplementasikan dalam membuat rancangan pembelajaran. Kepala sekolah mampu menyusun program sekolah sementara guru mampu membuat rencana pembelajaran menggunakan komputer dengan jenis aplikasi ms word. Sebagian orang tua kurang memahami menggunakan ms word serta menggunakan *handphone*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak berupa moral maupun spiritual. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pembimbing, ketua prodi PGPAUD dan FKIP UNSAP. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan

REFERENSI

- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta : Kemendikbud.
- Setiawan, M.A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan, W. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. Hal. 4.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Tadjuddin, N. (2015). *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandarlampung : Aura Printing & Publishing.
- Tarmidzi, N, dkk. (2022). *Literasi Digital Orang Tua Murid PAUD dalam Pembelajaran Daring di Kabupaten Subang*. Vol. 8i1.1161.

- Yenrizal. (2012). *Masyarakat Gaptek, Persoanaln Mentalis dalam Pengembangan ICT*. Hal. 19.
- Zainuddin, MZ.,dkk (2021). *Cakap Bermedia Digital*. Jakarta : Kementerian Kominfo, Japelidi, Siberkreasi.